

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16

Wahyu Hidayati¹, Noviansyah Rizal², Muchamad Taufiq³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Email: wahyuhidayati251@gmail.com

Abstrak

Peneliti dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group dengan PSAK No.16. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data internal dan sumber data sekunder. Objek penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Manda Group yang bergerak dibidang pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group dengan PSAK No.16, seperti pencatatan tanah dan bangunan dalam daftar aset tetap, penggolongan aset tetap yang tidak dipisahkan antara aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang dapat disusutkan, perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan secara tidak konsisten dari tahun ke tahun dan perhitungan salah saji yang mempengaruhi tingkat laba.

Kata Kunci: Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No.16

Abstract

In this study have the purpose of analyzing the accounting treatment of fixed assets in Amanda Cooperation Groups with PSAK No.16, this research uses descriptive quantitative methods. The type of data used is internal data and secondary data sources. The object of this research the cooperative Manda Group is financial institution. The results of the study show that, there is still a discrepancy in the accounting treatment of fixed assets with PSAK No.16, such as land and building records in the list of fixed assets, the collection of assets that are not separated between fixed assets charged with fixed assets that can be depreciated, calculation of depreciation policies that are not consistent from years, and the calculation of misstatements that affect company profits.

Keyword: Accounting, Fixed Assets, PSAK No.16

PENDAHULUAN

Sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, entitas dan lembaga baik itu berupa benda ataupun hak kuasa yang di peroleh dimasa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat dimasa depan, dari sekian banyak sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, salah satunya yaitu aset tetap, dimana tanpa adanya aset entitas atau perusahaan tidak akan beroperasi karena aset merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam perusahaan.

Pengelolaan sumber ekonomi yang dapat bertahan lama yaitu mengenai aset tetap dimana jenis aset ini dapat diinvestasikan dimasa yang cukup lama lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Menurut PSAK (2017) aset adalah sumber daya yang diakui oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan dapat mengalir ke entitas.

Beberapa jenis aset dapat bermanfaat secara langsung ataupun tidak langsung, sifatnya produktif serta masuk dalam kegiatan usaha dan memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas serta memiliki potensi produktif untuk dapat menghasilkan kas atau setara dengan kas. Manfaat lain dari aset bagi perusahaan adalah sebagai penghasil barang dan jasa serta melunasi kewajiban (hutang). Beberapa cara dalam perolehan aset yaitu dapat dibuat sendiri, dibeli secara tunai atau angsuran, ditukar dengan jenis aset lain dan bisa diperoleh dari sumbangan atau donasi.

Menurut Hery (2015:12) aset dapat dibedakan atas dua kategori yaitu: aset tetap dan aset lancar, aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan lebih panjang, aset lancar adalah aset yang dapat diubah ke dalam bentuk uang atau dalam bentuk likuid dalam waktu paling lama satu tahun sejak saat perolehan.

Skripsi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK yang merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berisi mengenai peraturan pencatatan, penyusunan, perlakuan, dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK No.16 mengatur tentang perlakuan aset tetap antara lain pengakuan, biaya perolehan, pengukuran biaya perolehan, penyusutan, dan penghentian pengakuan aset tetap.

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti objek yang sama namun pada lokasi yang berbeda diantaranya: Andre Masril Saputra, (2012), Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 Tahun 2009 Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Mambaul Hiadayah Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.16 hal itu terlihat dari pencatatan tanah dan bangunan yang tidak dipisahkan serta beban penyusutan yang tidak melihat bulan saat perolehan.

Objek penelitian skripsi ini untuk memahami dan menjelaskan bagaimana perlakuan aset tetap yang ada pada Koperasi Serba Usaha Manda Group yang merupakan lembaga pembiayaan yang ada di Kabupaten Lumajang apakah sudah sesuai dengan PSAK No.16. Koperasi ini memiliki aset tetap yang merupakan alat pendukung dalam kegiatan operasionalnya.

Terdapat beberapa perbedaan antara perlakuan aset tetap menurut PSAK No.16 dengan perlakuan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group yaitu: aset tetap berupa tanah dan bangunan tidak dilaporkan pada daftar aset tetap yang dimiliki, penggolongan aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi tidak dibedakan antara aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang dapat disusutkan, perhitungan penyusutan yang tidak dilakukan secara konsisten dari tahun ke tahun, terdapat perhitungan salah saji pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perlakuan Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16".

KAJIAN PUSTAKA

Aset Tetap

Aset tetap memiliki peranan penting dalam menjalankan operasional perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, manufaktur dan perusahaan swasta lainnya. Banyak ahli dan acuan dalam bidang akuntansi dalam menjelaskan pengertian aset tetap beberapa diantaranya yaitu: Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap adalah aset berwujud yang (1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan pada pihak

lain, atau untuk tujuan administratif, (2) diperkirakan untuk dipergunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Milla Sepliana Setyowati, dkk (2015:1), aset tetap dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak mudah di ubah menjadi kas.

Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap memiliki kriteria sebagai berikut: tidak untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang, dapat disusutkan, dan memiliki bentuk fisik.

Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok antara lain:

1. Sudut substansi, aset tetap dapat dibagi menjadi:
 - a. *Tangible assets* atau aset berwujud, aset tetap yang memiliki bentuk fisik misal: tanah, bangunan/gedung, mesin, kendaraan, peralatan, dan inventaris.
 - b. *Intangible assets* atau aset tidak berwujud, aset yang tidak memiliki bentuk fisik misal: *goodwill*, hak paten, hak cipta, merek dagang, hak sewa, dan *franchise*.
2. Sudut penyusutan, aset tetap dapat dibagi menjadi:
 - a. *Depreciated plant assets* aset tetap yang dapat disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris dan lain-lain yang sejenis.
 - b. *Undepreciated plant assets* aset yang tidak dapat disusutkan seperti tanah.

Menurut undang-undang perpajakan penggolongan aset tetap berwujud dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Golongan I : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
2. Golongan II : Kelompok harta terwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
3. Golongan III: Kelompok harta terwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
4. Golongan IV: Kelompok harta terwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun. Aset berwujud berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:
 1. Permanen : masa manfaatnya 20 tahun atau bahkan lebih.
 2. Tidak permanen : bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindahkan masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Perolehan Aset Tetap

Hubungan penilaian aset tetap berwujud, dalam prinsip akuntansi Indonesia menyatakan: "aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya". Perolehan aset tetap perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga ditambah dengan biaya-biaya lainnya seperti beban pengiriman, pemasangan, perantara, dan balik nama. Biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika: (1) kemungkinan besar perusahaan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut, (2) biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: dibeli dengan tunai, dibeli secara angsuran, tukar tambah, penerbitan surat-surat berharga, dibuat sendiri, dibeli secara gabungan, diterima sebagai hadiah.

Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap yang diakui sebagai aset adalah jika perolehannya sebesar biaya perolehan. Menurut PSAK No.16(2017) pengukuran aset tetap dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Pengukuran awal ketika aset tersebut diperoleh Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya

perolehan yang dimaksud disini Menurut PSAK No.16 (2017) biaya perolehan aset tetap terdiri dari:

- a. Harga perolehan sudah termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon atau potongan pembelian.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk mengangkut aset tetap ke tempat dan kondisi yang diinginkan sampai aset tersebut siap di pakai sesuai keinginan manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Pengukuran setelah pengakuan awal Menurut PSAK No.16 (2017) terdapat perubahan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran nilai aset tetap setelah perolehan. Menggunakan dua metode sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama, kedua metode itu adalah :metode biaya historis dan metode revaluasian.

Pengeluaran Aset Tetap

Pengeluaran aset tetap menurut PSAK No.16 (2017) membutuhkan biaya pengeluaran aset tetap yaitu biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya habis pakai termasuk suku cadang terkecil.Tujuan dari pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai perbaikan dan perawatan aset tetap. Pengeluaran dalam perawatan aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan suatu aset tetap dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan, yaitu ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan kemampuan suatu aset tetap disebabkan oleh keusangan teknis, keusangan komersial, dan keausan selama aset tidak terpakai.

Alasan mengapa aset tetap perlu di susutkan yaitu berhubungan dengan penekanan pada laba perusahaan secara wajar dengan menandingkan semua beban yang terjadi untuk menciptakan pendapatan selama periode tertentu, serta karakteristik aktiva yang semakin lama semakin rendah.

Metode penyusutan menurut PSAK No.16 (2017) adalah: metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jam kerja. Penyusutan aset tetap dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: nilai wajar, nilai residu, dan umur manfaat.

Penghentian Aset Tetap

Penghentian atau penyingkiran aset tetap adalah usaha untuk menghapuskan atau menghilangkan aset tetap dari catatan perusahaan. Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap dihentikan pengakuannya apabila sudah dilepaskan pemakaiannya dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pemakaian aset tetap dapat diakhiri dengan cara: dihentikan dari pemakaiannya, dijual, dan ditukar.

Penyajian Aset Tetap

Menurut PASK No.16 (2017), Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap antara lain:Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, Metode penyusutan yang digunakan, Umur manfaat atau tarif penyusutan yang

digunakan, Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (di jumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

METODE PENELITIAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar aset tetap, laporan keuangan periode 2017 dan daftar penyusutan aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group. Data yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu data internal yaitu data yang berasal dari koperasi dan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung yang berhubungan dengan Koperasi Serba Usaha Manda Group seperti sejarah perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah pelaksanaan penyusunan skripsi dilakukan sebagai berikut: mengumpulkan arsip atau catatan yang berhubungan dengan aset tetap yang dimiliki koperasi, menganalisis kebijakan aset tetap yang digunakan oleh koperasi, mengklasifikasi data sesuai dengan perlakuan PSAK No.16, membandingkan perlakuan aset tetap yang ada pada koperasi dengan PSAK No.16, terakhir penulis menarik kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya, maka terdapat beberapa hasil pembahasan yang membedakan antara penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 dengan penerapan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group.

Tabel 1. Hasil Pembahasan

No	Uraian	PSAK No.16	Koperasi Serba Usaha Manda Group	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Tanah dan bangunan	Dilaporkan baik yang dimiliki sendiri maupun sewa	Tidak dilaporkan	Tidak sesuai
2	Penggolongan aset tetap	Dipisahkan berdasarkan aset yang hanya dibebankan, dengan aset yang dapat disusutkan	Tidak dipisahkan	Tidak sesuai
3	Penyusutan	Perhitungan penyusutan harus dilakukan dengan rumus yang konsisten	Perhitungan penyusutan tidak konsisten	Tidak sesuai
4	Penyajian	Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan harus benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana jumlah aset yang ditulis adalah jumlah aset yang dapat disusutkan	Jumlah aset tetap yang ada pada neraca masih dijadikan satu dengan aset tetap yang hanya dibiayai	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pejelasan mengenai hasil pembahasan dapat diuraikan dibawah ini:

Aset Tanah dan Bangunan

Pengakuan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus memenuhi kualifikasi untuk dapat dikategorikan sebagai aset tetap, seperti: memiliki bentuk fisik, diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak untuk dijual, dan memberikan manfaat ekonomi untuk jangka panjang dan merupakan subjek depresiasi.

Koperasi Serba Usaha Manda Group selain memiliki aset tetap berupa barang inventaris dan kendaraan ternyata koperasi juga memiliki bentuk aset tetap lain berupa tanah dan bangunan dimana aset tersebut merupakan milik sendiri namun tidak dimasukkan dalam daftar aset tetap. Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus disampaikan dengan jelas dan benar, baik aset yang dimiliki sendiri maupun yang didapat dari sewa menyewa, untuk aset tetap yang didapat dari hasil sewa menyewa aset tersebut tetap dilaporkan dalam daftar aset tetap yang dimiliki tetap tidak dengan beban bunga.

Pelaporan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group terhadap aset tetap yang dimiliki belum sesuai dengan PSAK No.16 (2017), karena aset tetap berupa tanah dan bangunan tidak dilaporkan dalam daftar aset tetap.

Penggolongan Aset Tetap

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya aset tetap dapat dikelompokkan menurut sudut substansi, sudut penyusutan, dan golongan. Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tanah, bangunan atau gedung, mesin, kendaraan, inventaris, dan perabotan.

Pencatatan aset tetap yang dimiliki oleh koperasi tidak dipisahkan antara jenis aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang benar-benar dapat disusutkan. Jenis aset tetap yang hanya dibebankan sebaiknya tidak dimasukkan dalam daftar aset tetap karena jenis aset tersebut apabila masa habis pemakaiannya aset tersebut akan dibuang dan diganti dengan barang yang baru, sedangkan aset tetap yang dapat disusutkan merupakan jenis aset yang dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi, memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan sebagai operasional perusahaan.

Penggolongan aset tetap yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Manda Group belum dilakukan sesuai dengan PSAK No.16 (2017) hal tersebut terbukti bahwa aset tetap yang hanya dibebankan sebaiknya dikeluarkan dari daftar aset tetap sedangkan aset tetap yang tertera pada daftar aset tetap merupakan jenis aset yang dapat disusutkan.

Penyusutan

Setiap bagian aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya serta penyusutan dilakukan ketika aset tetap siap digunakan. Terdapat banyak metode dalam perhitungan penyusutan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit kerja.

Koperasi Serba Usaha Manda Group dalam menghitung penyusutannya menggunakan metode garis lurus dimana nilai perolehan dikali dengan presentasi penyusutan. Menurut PSAK No.16 (2017) metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus diterapkan secara konsisten dari periode ke periode.

Rupanya pernyataan tersebut tidak diterapkan secara benar oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group sebab dalam perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh koperasi ada beberapa nilai aset dihitung menggunakan metode yang sebenarnya tetapi ada juga nilai penyusutan aset yang dihitung menggunakan rumus yang sama tetapi nilai penyusutan berbeda. Sehingga penyusutan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group belum sesuai dengan PSAK No.16 (2017).

Penyajian

Laporan keuangan yang disajikan harus menunjukkan nilai yang wajar dan benar sehingga pengguna laporan keuangan tidak bingung dalam menggunakan informasi atas laporan keuangan tersebut. Kekeliruan yang terjadi dalam perlakuan aset tetap akan berpengaruh pada nilai kewajaran atas laporan keuangan sehingga perlakuan yang dilakukan pada aset tetap harus sesuai dengan prinsip akuntansi.

Menurut PSAK No.16 (2017) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap antara lain: dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Kesalah perhitungan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group disebabkan karena aset tanah dan bangunan tidak dimasukkan dalam daftar aset tetap serta aset yang hanya dibebankan tidak dikeluarkan dalam daftar aset tetap seharusnya yang masuk dalam daftar aset tetap koperasi adalah aset yang hanya dapat disusutkan ditambah dengan tanah dan bangunan karena aset-aset tersebut dapat mempengaruhi nilai laba yang diperoleh oleh koperasi selain itu akibat perhitungan penyusutan yang tidak dilakukan secara konsisten dari tahun ke tahun terhadap nilai aset. Uraian diatas menjelaskan bahawa penyajian yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group belum sesuai dengan PSAK No.16 (2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari skripsi ini yaitu perlakuan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Manda Group belum sesuai dengan PSAK No.16, hal tersebut dapat dibuktikan, yaitu: Aset tetap berupa tanah dan bangunan tidak dicatat dalam daftar aset tetap, meskipun tanah dan bangunan bukan milik sendiri seharusnya tetap dicatat, maka pencatatan dan klasifikasi penggolongan aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16 tentang klasifikasi aset tetap. Penggolongan aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Manda group tidak dipisahkan antara aset tetap yang hanya dibiayai dengan aset tetap yang dapat disusutkan. Perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Manda Group tidak konsisten dalam penggunaan rumus perhitungannya sehingga tidak sesuai dengan PSAK No.16 dimana dalam perhitungan penyusutan aset tetap harus dilakukan secara konsisten dari tahun ketahun. Terjadi kesalahan perhitungan pada laporan keuangan yang mempengaruhi nilai laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Cetakan Pertama November. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Hery.(2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT.Grasindo.

- Hery dan Widyawati Lekok.(2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahendra, Adin. (2017). *Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada CV.Adil Offset Lumajang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIE Widya Gama Lumajang.
- Martini, Dwi. Dkk.(2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nelson, Lam. Dan Lau Peter. (2014). *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novi, Hartanti. Ardhita Rahman. (2018). *Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT.WBS.karya ilmiah mahasiswa*. Diperoleh pada 22 November 2018, dari: <http://eprints.jeb.polinela.ac.id/230>.
- Putra, Trio Mandala. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV.Kombos Manado*.*Jurnal EMBA, 1(3)*,190-198. Diperoleh pada tanggal 22 November 2018, dari: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1646>.
- Putri, Indah Septiana, dkk. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT.Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16*.*Equity,3(2)*. Diperoleh pada tanggal 22 November 2018, dari: <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index/php/equity/article/download/430/406>.
- Saputra, Andre Masril. (2012). *Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 Tahun 2009 Pada Jasa Keuangan Syariah Mambaul Hifayah Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*. Jurrusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.Diperoleh pada tanggal 22 November 2018, dari: <http://repository.uin-suska.ac.id/9942/>.
- Sari, Ati Retno, Defia Nurbatin dan Supani Wahyu Setyowati.(2017). *Akuntansi Keuangan Bebas PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sattar, (2017), *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*,Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiyowati, Milla Sepliana, dkk. (2015). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiyowati, Supami Wahyu, Ati Retna Sari, dan Defia Nurbatin.(2018). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.